

PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

(Studi Kualitatif Di Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Jakarta)



SEPTIAN YUDO SARTIKO

4115096645

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PPKN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2013

ABSTRAK

Septian Yudo Sartiko, *Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Di Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)*. Skripsi. Jakarta : program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh PBNU. Penelitian ini berlangsung semenjak awal Februari hingga Akhir April dengan melibatkan beberapa pengurus PBNU dan Masyarakat. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informasi yang didapat adalah berdasarkan observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan 1key informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan toleransi yang berlangsung di PBNU sudah sesuai dengan rencana. Dengan mengutamakan program-program yang sudah direncanakan oleh PBNU. Program yang dibuat oleh PBNU ini melihat dari situasi kemasyarakatan yang sedang berlangsung dengan mengutamakan toleransi antar umat beragama. Program-program yang sudah dilakukan adalah melakukan berbagai penelitian dan pengembangan terhadap berbagai aktifitas keagamaan masyarakat, melakukan kajian-kajian keagamaan, baik berbentuk diskusi atau seminar, memfasilitasi berlangsungnya kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di tengah masyarakat dan melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap aktifitas sosial keagamaan masyarakat. Dalam proses pembinaan ini dilakukan dalam waktu setahun 2 kali dihitung 6 bulan sekali yaitu bulan Juni dan bulan Desember dan untuk mendekatkan kemasyarakat proses pembinaan selanjutnya dilakukan di beberapa wilayah (PWNU) yang ada di Indonesia dengan tetap berkoordinasi langsung ke PBNU. Faktor dari keberhasilan pembinaan ini, karena koordinasi dari tingkat ranting NU (Kelurahan) hingga ke tingkat Wilayah NU (Provinsi) sangatlah kuat dan didukung oleh ikut sertanya masyarakat dalam menjaga dan mengikuti program-program pembinaan ini.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan toleransi antar umat beragama yang dilakukan oleh PBNU sangatlah tepat dan perlu didukung oleh masyarakat pada umumnya, demi menghindari terjadinya gesekan kembali antar umat beragama di Indonesia. Pembinaan ini sudah menjalankan beberapa proses pembinaan sesuai dengan yang dirancang oleh PBNU, sesuai dengan program kerja di LDNU. Ini dilakukan agar Indonesia tidak lagi memperoleh predikat sebagai negara yang kurang nyaman bagi berlangsungnya kehidupan antar umat beragama. Pembinaan ini memerlukan dukungan juga dari pemerintahan RI untuk mendorong masyarakat menghormati kehadiran faham agama masing-masing. Adapun cara yang digunakan oleh PBNU adalah dengan cara ceramah, ceramah ini dilakukan di masjid-masjid atau di aula-aula di lingkungan masyarakat.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Komarudin, M.Si
NIP. 19640301.19910.1.001

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Hj. Etin Solihatin., M.Pd</u> <i>Ketua</i>
2.	<u>Yuyus Kardiman, M.Pd</u> <i>Sekretaris</i>
3.	<u>Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd</u> <i>Pembimbing I (Anggota)</i>
4.	<u>Yasnita Yasin, S.Pd., M.Si</u> <i>Pembimbing II (Anggota)</i>
5.	<u>Dra. Dias Pudyastuti</u> <i>Penguji Ahli</i>

Tanggal Lulus : 25 Juni 2013

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Septian Yudo Sartiko

No Registrasi : 4115096645

Tanda Tangan :

Tanggal Lulus : 25 Juni 2013

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septian Yudo Sartiko
No. Registrasi : 4115096645
Program Studi : PPKN
Jurusan/Fakultas : Ilmu Sosial Politik/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta ***Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas skripsi yang berjudul : “Pembinaan Toleransi antar Umat Beragama”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 30 Juni 2013

Yang Menyatakan,

(Septian Yudo Sartiko)

MOTTO

Kemenangan Bukanlah Tujuan,Tapi Merupakan Sebuah Hadiah
Bagi Orang-Orang Yang Mau Berusaha Dan Terus Mencoba.

Jangan Jadikan “Malas” Sebagai Penghalang Kesuksesan Kamu.

Dibutuhkan Setetes Air Kearifan Untuk Membasahi Kekeringan Hati Untuk Memahami
Makna Toleransi Beragama Yang Tertulis Di Dalam Kitab Suci-Kitab Suci.

Peneliti persembahkan skripsi ini untuk sang pemberi inspirasi..... Papa

(Alm. Muhammad Soleh) dan Mama (Endang Sri Marwati).....

Doa Kalian selalu menjadikan semangat untukku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama” sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan jalan kebenaran di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Komarudin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan banyak pencerahan pada penulis.
3. Bapak Yuyus Kardiman M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang sudah memberikan masukan mengenai akademik dari awal hingga akhir semester yang peneliti tempuh.

4. Ibu Prof. Dr Nadiroh, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis.
5. Ibu Yasnita Yasin, S.Pd., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dan mengajarkan penulis untuk terus berorganisasi hingga saat ini.
6. Kedua orang tuaku serta adik-adik penulis yang membantu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama ini, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dikemudian hari oleh penulis.
8. Kepada pengurus PBNU yang telah memberikan tempat dan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada KH Zakky Mubarak, Bapak Ayis dan Bapak Suwito yang telah menyempatkan waktunya untuk peneliti di LDNU dan mau berbagi pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.
10. Kepada teman-teman PKN Non Reg. 2009 yang banyak memberikan semangat dan motivasi, semua kenangan tidak akan pernah peneliti lupakan.
11. Kepada keluarga besar BAMUS BETAWI (Bang Azis, Bang Dul, Bang Dani Dan Bang Sani) yang telah memberikan banyak semangat dan Inspirasi serta menghibur disaat penulis sedang tidak bersemangat.

12. Kepada seluruh senior-senior yang peneliti kenal, terimakasih sudah memberikan masukan dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Kepada seluruh adik-adik angkatan 2010-2012, peneliti ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan selama ini.
14. Kepada pengurus BPM FIS selama peneliti pimpin. Terimakasih sudah mau berbagi pemikiran dan saling menilai.
15. Kepada semua teman-teman seperjuangan yang telah membantu, dan teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu terimakasih untuk motivasi dan dukungannya serta waktu untuk diskusinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Jakarta, 4 Juli 2013

Septian Yudo Sartiko

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Toleransi	8
1. Pengertian Pembinaan	8
2. Toleransi Antar Umat Beragama	13
2.1 Tolak Ukur Kerukunan Antar Umat Beragama	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	17
B. Metode Penelitian	17
C. Penentuan Setting	17
D. Informan Dan Key Informan	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	18
G. Teknik Analisis Data	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian PBNU Jakarta Pusat	
1. Lokasi Geografis	20
2. Visi dan Misi	21
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	30
C. Keterbatasan Studi	36

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	37
B. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA	39
----------------	----

RIWAYAT HIDUP	69
---------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1. PROFIL PBNU	21
TABEL 2. STRUKTUR PBNU	48
TABEL 3. LEMBAGA PBNU	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan	40
Lampiran 2. Struktur Organisasi	48
Lampiran 3. Kelembagaan Di PBNU	50
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen (Pembinaan Toleransi)	52
Lampiran 5. Pertanyaan	53
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Key Informan	54
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Informan	55
Lampiran 8. Wawancara Informan 1	56
Lampiran 9. Wawancara Informan 2	58
Lampiran 10. Wawancara Informan 3	60
Lampiran 11. Wawancara Key Informan	62
Lampiran 12. Pelaksanaan Pembinaan Toleransi oleh PBNU	65
Lampiran 13. Triangulasi Dengan Sumber	66
Lampiran 14. Hasil pengamatan observasi	67
Lampiran 15. Hasil pengamatan penelitian	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Pemeluk Agama Di Indonesia	1
---	---

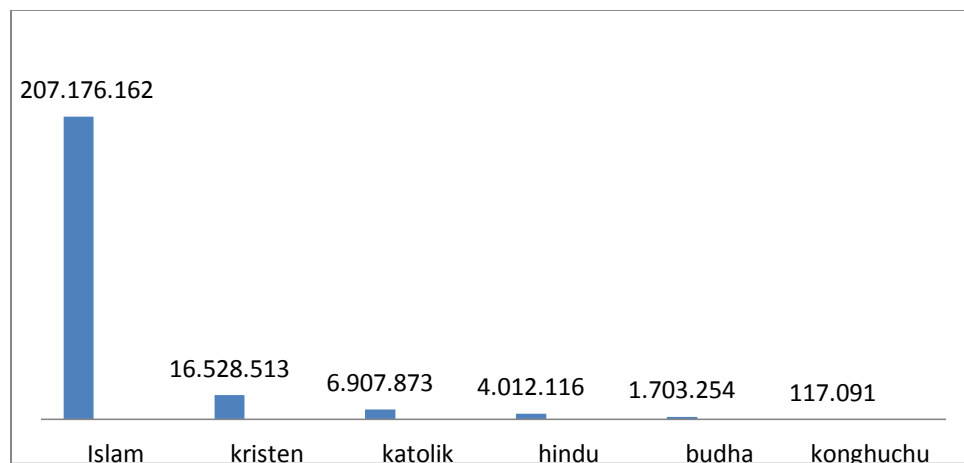
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki pesona alam yang melimpah dari darat hingga laut yang tidak ada habisnya. Selain memiliki kekayaan alam yang melimpah, Negara kita memiliki beraneka ragam kebudayaan dan belum lagi Negara kita terdiri dari beberapa agama yang berbeda - beda.

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila yang ada disila pertama: “KeTuhanan Yang Maha Esa”. Dalam Negara kita terdapat beberapa jenis agama yang berbeda yang mayoritas agama Islam yang berada di Negara ini. Seperti yang ada pada Gambar 1 di bawah ini.¹



Gambar 1.1 Jumlah pemeluk agama yang ada di Indonesia tahun 2010

¹ <http://goencakep.blogspot.com/2012/12/jumlah-pemeluk-agama-islam-kristen.html> di unduh pada tanggal 8 Mei 2013. Pukul 10.00 WIB

Banyaknya agama yang ada di Indonesia menjadikan perbedaan dalam hal pemahaman, perbedaan ini dapat disatukan agar para penganut agama yang berbeda bisa saling menghargai atau menghormati, saling belajar, saling menimbang serta memperkaya dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keimanan masing-masing. Perbedaan tidak perlu dipertentangkan, tetapi dilihat dan dijadikan sebagai pembanding, pendorong, bahkan penguat dan pemurni apa yang dimiliki. Kaum beriman dan penganut agama yang berbeda-beda semestinya bisa hidup bersama dengan rukun dan damai selalu, bisa bersatu, saling menghargai, saling membantu dan saling mengasihi. Dalam UUD 1945 pada pasal 28E ayat 1 sudah jelas bahwa "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali."²

67 tahun berlalu setelah Indonesia mengakui kemerdekaannya, banyak diisi dengan kebijakan dan usaha-usaha konkrit demi tercapainya tujuan bersama atau tujuan nasional sebagaimana pada pembukaan UUD 1945 alenia ke 4, yaitu "Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial".³

² Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. (Jakarta :Sekretariat Jenderal dan Kepanitraan Mahkamah Konstitusi RI, 2004) h.48

³ *Ibid.* h. 4

Negara yang besar adalah negara yang mampu menghormati antar umat beragama. Setia warganegara Indonesia diberikan kebebasan untuk memilih dan memeluk agamanya masing-masing sesuai dengan tujuannya. Hal ini di perkuat dengan dijelaskan pada pasal 29 ayat 2 “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”⁴

Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-7 melalui pedagang Arab. Islam menyebar sampai pantai barat Sumatera dan kemudian berkembang ke timur pulau Jawa. Pada periode ini terdapat beberapa kerajaan Islam, yaitu kerajaan Demak, Pajang, Mataram dan Banten. Pada akhir abad ke-15 M, 20 kerajaan Islam telah dibentuk, mencerminkan dominasi Islam di Indonesia.

Bahkan ada orang-orang tertentu yang menganggap dan menjadikan agama sebagai dasar atau alasan untuk tidak boleh hidup bersama atau harus hidup terpisah, tidak boleh berdamai atau rukun dengan orang yang berbeda agama. Bahkan ada anjuran untuk memusuhi dan membinasakan orang-orang yang beragama lain.

Dengan banyaknya agama maupun aliran kepercayaan yang ada di Indonesia khususnya Islam itu sendiri, konflik antar agama sering kali tidak dapat di hindari. Lebih dari itu, kepemimpinan politis Indonesia memainkan peranan penting dalam hubungan antar kelompok maupun golongan. Program transmigrasi secara tidak

⁴ *Ibid.* h. 52

langsung telah menyebabkan sejumlah konflik diwilayah Indonesia khususnya diwilayah Timur.

Munculnya konflik-konflik yang mengatas namakan agama khususnya agama Islam yang membuat Umat Islam di Indonesia menyikapi hal ini dengan membentuk berbagai perkumpulan untuk menyatukan taktik perjuangan melawan kolonial, seperti Jam'iyat Khair, Serikat Dagang Islam (SDI), Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, persatuan islam (persis). Di samping itu, Munculnya organisasi keagamaan adalah dalam rangka atau untuk mengakomodasi dan mewadahi terdapatnya keanekaragaman corak berpikir, kepentingan, orientasi, dan tujuan para penganut agama itu sendiri.

Salah satu organisasi ke Islaman yang muncul pada abad ke-19 di Asia Barat Daya yang merupakan reaksi atas tantangan barat. Pusat gerakan adalah Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir dengan pemimpinnya Jamaluddin al-Afghani. Gerakan ini datang ke Indonesia berkat tokoh bernama Muhammad Iqbal dan Amir Ali. Organisasi yang dimaksud adalah Nahdatul Ulama.

Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Para Ulama) adalah organisasi sosial keagamaan atau *Jamiyyah Diniyah Islamiyah* yang didirikan oleh para ulama , yaitu K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Abdullah Wahab Hasbullah, K.H. Bisri Syamsuri, K.H. Mas Alwi, dan K.H. Ridwan. Mereka pemegang teguh pada salah satu dari empat mazhab, berhaluan *Ahlussunnah waljama'ah*. “Organisasi ini terlahir tidak di tengah-

tengah kemegahan orang-orang yang berkuasa dan bukan di tengah-tengah berkecamuknya konflik politik. Organisasi ini terlahir di tengah-tengah kebangkitan aspirasi Pondok Pesantren.”⁵

Tujuannya tidak saja mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga memperhatikan masalah sosial, ekonomi, dan sebagainya dalam rangka pengabdian kepada umat manusia.

Banyaknya kasus keagamaan yang sering terjadi di dalam Islam itu sendiri membuat banyak orang mempertanyakan soal pembinaan di dalam Islam itu sendiri, maka dari itu agama (Islam) yang ada di Indonesia memiliki sebuah wadah atau tempat diskusi umatnya untuk lebih memahami makna dari agama yang dianutnya.

Wadah yang dimaksud adalah organisasi ke Islaman, Organisasi Islam mempunyai peran yang penting untuk memajukan Islam itu sendiri. Semua akan berjalan dengan baik dan benar jika para pemeran yang terlibat dalam suatu organisasi tersebut dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dibentuknya dengan bertujuan untuk menegakan *amar ma'ruf nahi mungkar*⁶.

⁵ Heru Soekadri, *Kiyai Haji HASYIM ASY'ARI*. (Jogyakarta :UII Press Jogyakarta, 2002) h.4

⁶ Amar ma'ruf nahi munkar adalah menyuruh kepada kebaikan, mecegah kejahatan. Amar = menyuruh, ma'ruf = kebaikan, nahi = mencegah , munkar = kejahatan.
[http:// andrezyrus.wordpress.com/2012/09/03/amar-maruf-nahi-munkar/](http://andrezyrus.wordpress.com/2012/09/03/amar-maruf-nahi-munkar/) diakses pada tanggal 20 maret 2013 pukul 21.30 WIB.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka saya tertarik untuk menuangkan gagasan, ide dan pemikiran untuk meneliti peran organisasi keislaman dalam pembinaan toleransi antar umat beragama.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi pada Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama di Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PB NU).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dilakukan perumusan sebagai berikut :

“Bagaimana proses pembinaan toleransi yang PBNU lakukan antar umat beragama”

Dari perumusan di atas maka peneliti melanjutkan pada sebuah pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan pembinaan sikap toleransi sesama anggota masyarakat?
2. Bagaimana proses pembinaan toleransi antar umat beragama yang dilakukan PBNU tersebut berlangsung?
3. Adakah kendala-kendala yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam melakukan pembinaan toleransi antar umat beragama?

4. Bagaimana peran pemuka agama dalam melakukan pembinaan kepada jama'ah?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penelitian

Kegiatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh organisasi keislaman dalam menjaga toleransi antar umat beragama. Merupakan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama didalam perkuliahan, sehingga lebih mematangkan penelitian ini dalam mewujudkan negara yang saling menghargai perbedaan agama, mengajarkan peneliti untuk mengerti pentingnya pembinaan yang PBNU lakukan selama ini.

2. Bagi Organisasi Keislaman

Terutama buat tokoh agama yang sangat berperan penting untuk menciptakan dan menjaga kedaulatan NKRI dalam bidang agama. Karena dengan adanya penelitian ini menghasilkan sebuah pertimbangan yang mendasar untuk tetap komitmen menjaga keutuhan umat beragama di Indonesia khususnya dari pemikiran Islam.

3. Untuk Perguruan Tinggi dan Jurusan

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Universitas Negeri Jakarta.

4. Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan tema peran organisasi dan tokoh agama dalam menjaga toleransi antar umat beragama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Toleransi antar umat beragama

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan merupakan awal dari sebuah proses bagaimana pengikutnya mengerti dan memahami arti dari proses perjalanan hidup ini.

Menurut A. Mangunharjana dalam bukunya *Pembinaan arti dan metodenya* mengatakan bahwa,

“pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara efektif.”⁷

Pembinaan yang dilakukan dengan baik di masyarakat akan menghasilkan pribadi yang mengerti arti pentingnya dari makna pembinaan yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial yang baik. Hal ini mengatakan bahwa pembinaan tidak sebatas proses penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga proses penanaman pengamalan dari suatu ilmu pengetahuan. Dalam pembinaan toleransi seseorang tidak hanya dituntut untuk mengetahui apa hakekat dari toleransi, tetapi juga harus mampu untuk mengamalkan ilmu mengenai toleransi itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pribadi, keluarga dan masyarakat luas.

⁷ Mangunharjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986) h.12

Pembinaan itu sendiri memiliki beberapa arti penting. Arti penting pembinaan ada 5 yaitu:

1. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya
2. Untuk menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatif
3. Untuk menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya
4. Untuk menemukan hal atau bidang dalam hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki
5. Merencanakan sasaran dan program di bidang hidup dan kerjanya sesudah mengikuti pembinaan.⁸

Adapun tugas pokok pembinaan itu sendiri ada tiga hal, yaitu :

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan
2. Perubahan dan pengembangan sikap
3. Latihan dan pengembangan kecakapan dan keterampilan⁹

Dari ketiga point di atas dapat diketahui pembinaan memiliki fungsi yang sangat penting, pembinaan toleransi merupakan sarana untuk menyampaikan segala informasi mengenai toleransi, dengan adanya toleransi di antara umat beragama, dapat dikatakan akan ada sarana dan wadah yang tepat untuk menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai dan sikap toleransi. Adapun dengan pembinaan toleransi, para jama'ah hanya mampu untuk mengerti tetapi juga

⁸ *Ibid.* h. 13

⁹ *Ibid.* h. 14

mengimplementasikan nilai-nilai toleransi. Dengan sifat pembinaan yang dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan, tentu akan ada perubahan pada peserta didik sehingga nilai-nilai toleransi tidak hanya sebatas teori yang dipelajari di dunia pendidikan, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keseluruhan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa pembinaan merupakan suatu proses, yang dimiliki tujuan untuk memperbaiki diri dan diatur dengan terencana baik dalam lembaga yang formal maupun tidak formal. Semua proses pembinaan bertujuan untuk menjadikan diri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan tidak terbatas dilakukan terhadap seseorang ataupun kelompok orang. Sehingga pembinaan bisa dilakukan dengan bimbingan secara berkelompok, ataupun dengan bimbingan secara individu.

Pembinaan itu sendiri memiliki beberapa aspek yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tiap-tiap aspek terbagi kedalam beberapa hal.

Aspek perencanaan terbagi menjadi 6 hal yaitu:

1. Menemukan minat dan kebutuhan
2. Mengembangkan pokok
3. Menentukan sasaran pembinaan
4. Memiliki sumber yang sesuai
5. Memiliki metode/teknik

6. Menyusun jalannya setiap acara dan seluruh rangkaian acara¹⁰

Melihat aspek perencanaan diatas, bisa di simpulkan bahwa saat akan melakukan pembinaan arus melihat bebrapa point yang ada, hal ini dimaksudkan agar proses pembinaan yang dilakukan tidak melenceng atau tidak terfokus pada hal-hal yang seharusnya dibina, dalam pembinaan toleransi di PBNU, yang menjadi fokus adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para jama'ah, dan bagaimana agar nilai-nilai toleransi itu dapat diaplikasikan oleh para jama'ah dalam kehidupan sehari-hari didalam bermasyarakat agar tidak terhindar dari hal-hal yang akan mengakibatkan adanya pandangan negatif dari masyarakat soal pembinaan yang telah PBNU lakukan.

Kemudian aspek pelaksanaan terbagi menjadi 9 bagian, yaitu :

1. Jumlah/peserta
2. Susunan peserta
3. Keadaan peserta
4. Jangka waktu pembinaan
5. Tempat
6. Fasilitas
7. Peralatan
8. Bahan
9. Informasi.¹¹

¹⁰ *Ibid.* h. 25

Mengevaluasi pembinaan merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembinaan ini, dan dapat melihat berhasil atau tidaknya program ini. Dengan demikian godaan untuk menghasilkan evaluasi yang sukses dan menutup-nutupi kekurangan serta kegagalan pembinaan dihindari.

Tahap evaluasi :

Dalam tahap evaluasi ini ada 6 hal yang perlu dievaluasi:

1. Tercapai atau tidaknya program pembinaan
2. Metode pembinaan yang digunakan
3. Partisipasi para peserta dalam acara pembinaan
4. Pendekatan dan sikap pembina dalam memberikan materi pembinaan
5. Suasana yang tercipta ketika proses pembinaan sedang berlangsung
6. Fasilitas yang digunakan dalam proses pembinaan.¹²

Dapat di simpulkan maksud pembinaan itu sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan , untuk merubah, memperbaiki, menambah wawasan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya baik dari segi teori, tetapi juga sebagai seseorang yang pintar dan cakap dalam mengamalkan nilai-nilai toleransi itu sendiri. Jika kedua hal ini dikaitkan, maka pembinaan toleransi antar umat beragama memiliki pengertian sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.* h. 28

¹² *Ibid.* h. 31

Pembinaan toleransi antar umat beragama adalah suatu kegiatan yang terencana dan terarah untuk memberikan informasi yang tepat dan memberikan pemahaman serta wawasan yang luas tentang penerimaan perbedaan agama, sehingga mampu menyikapi adanya perbedaan agama dengan rasa penerimaan dan penghormatan yang wajar, yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan.

2. Toleransi antar umat beragama

Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare*". Kata *tolerare* itu sendiri memiliki banyak arti, diantaranya kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (*terminology*), toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Nurcholish Madjid dalam bukunya "*Pluralitas Agama kerukunan dalam keberagaman*" yang mengatakan "bahwa toleransi hanya mensyaratkan cukup dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang/atau kelompok lain"¹³

Selanjutnya pengertian tentang toleransi dikembangkan lebih luas dalam berbagai segi diantaranya dari segi sosiopolitik sebagai mana ditemukan dalam ensiklopedia Indonesia dijelaskan sebagai berikut :

¹³ Madjid Nurcholish, *Pluralisme Agama:kerukunan dalam keberagaman*,(Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2001) h.13

“Toleransi dalam segi sosiopolitik : sikap membiarkan orang-orang yang mempunyai keyakinan lain dan menerima pernyataan itu karena mengakui hak kebebasan setiap orang dalam hal keyakinan hatinya. Dalam masyarakat yang bersifat pluralistis, dimana terdapat berbagai anutan keyakinan maupun agama, toleransi merupakan syarat bagi kehidupan bersama secara damai dan rukun.”

“Toleransi dapat luas membentang dari sikap yang hanya menahan diri dan membiarkan saja (*pasif*), sampai kepada menghargai para penganut keyakinan lain, sehingga tidak menerima ajarannya, bahkan sampai kepada penghargaan atas unsur-unsur rohani dan penghayatan keyakinan sendiri. Dasar dari toleransi ialah pengakuan atas hak kodrati manusia sendiri, dan penghargaan atas hatinuraninya dalam memeluk suatu keyakinan”.¹⁴

Dengan kata lain pengertian toleransi lebih merupakan kawasan sikap (*afektif*). Sehingga dalam kehidupan sehari-hari toleransi sering ditafsirkan sebagai gambaran sikap seseorang terhadap orang lain yang berbeda, terutama dalam hubungan dengan masalah agama dan kepercayaan. Hal ini berarti toleransi merupakan suatu aturan sikap dalam berperilaku yang mengharuskan kita membiarkan orang lain hidup dan menjalankan agamanya, melakukan kegiatan-kegiatan menurut agamanya, mengeluarkan dan menyebarkan pendapat serta keyakinan agamanya yang berbeda ataupun yang bertentangan dengan agamanya. Seperti yang dijelaskan pada pasal 29 ayat 2 UUD 1945 “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”¹⁵

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap penerimaan yang dilakukan oleh suatu penganut agama, terhadap penganut agama lain, dengan bentuk

¹⁴ Ensiklopedia Indonesia Online, Sosiopolitik Indonesia, diakses pada 15/01/13, pukul 14.30

¹⁵ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, Op. Cit., h.53

sikap yang dapat diartikan sebagai berdiam diri terhadap adanya perbedaan atau juga sebagai sikap menghormati adanya perbedaan agama meskipun bukan berarti penganut agama tersebut menyetujui apa yang dilakukan oleh pemeluk agama lain. Hal ini senada dengan QS al-Ankabut/29:49 yang mengatakan,

“kamu janganlah berbantah-bantahan dengan para penganut kitab suci (yang lain) melainkan dengan suatu (cara) yang lebih baik (misalnya: sopan dan tenggang rasa), terkecuali kepada orang yang zalim dari mereka. Dan katakanlah, kami beriman dengan ajaran (kitab suci) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kamu. Tuhanku dan Tuhanmu adalah satu, dan kita (semua) pasrah (muslimun) kepada-Nya.”¹⁶

2.1 Tolak ukur kerukunan antar umat beragama

Banyaknya agama yang ada di Indonesia memiliki point tersendiri untuk menekan beberapa permasalahan yang mengatas namakan agama. Seperti yang di ungkapkan Sairin Syufri, dalam bukunya *pluralisme dan toleransi dalam masyarakat Indonesia*, tolak ukur kerukunan antar umat beragama dapat dilihat dari parameter sebagai berikut :

1. Sebagai fenomena yang memiliki satu nama, agama-agama mempunyai satu kesamaan dalam hal tertentu, meskipun memiliki perbedaan dalam hal yang lain.
2. Ada tingkatan kognitif dalam agama.

¹⁶ Madjid Nurcholish, *Opcit* h.1

3. Setiap umat dapat menganggap agamanya yang terbaik , tetapi tetap harus sekaligus berlapang dada menerima adanya kehadiran dari agama lain.
4. Umat beragama yang mayoritas sebaiknya mengayomi, sedangkan yang minoritas sebaiknya bersikap baik untuk diayomi.¹⁷

Dari point-point di atas dapat diketahui bahwa bangsa ini akan besar apabila agama yang menjadi mayoritas mampu mengayomi agama yang minoritas.

Dan meskipun ada perbedaan di tiap-tiap agama, sebagai umat beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan pada agamanya, sudah seharusnya seseorang yang beragama tidak memperlakukan umat beragama lain dengan tindakan-tindakan yang anarkis.

¹⁷ Sairin Syarif, *Pluralisme dan Toleransi dalam Masyarakat Indonesia*,(Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001) h.76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui proses pembinaan yang dilakukan oleh PBNU.

B. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, kenyataan atau kejadian yang ada dan terjadi selama penelitian ini berlangsung, yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada di lapangan mengenai Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama.

C. Penentuan Setting

Penelitian ini dilakukan Di Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) yang berada di wilayah Kramat, Jakarta Pusat dan waktu penelitian di laksanakan bulan Februari-April 2013.

D. Informan dan Key Informan

Informan di sini adalah jama'ah NU. Sedangkan key Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang di anggap penting dan mengetahui secara mendalam dan kompleks permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu pengurus di PBNU.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan, mengamati lokasi penelitian dan situasi secara langsung terhadap objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia permasalahan yang diteliti dengan tujuan agar peneliti memperoleh data secara langsung mengenai objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti baik wawancara yang berasal dari informan maupun key informan agar data yang diperoleh lebih objektif. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar garis besar yang diteliti, wawancara ini merupakan data primer.

F. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal-hal :

1. Menentukan catatan lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan catatan lapangan secara keseluruhan dari proses observasi hingga proses penelitian dan mendeskripsikan lingkungan fisik.

2. Kegiatan pengumpulan sumber data dan referensi
3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk sumber data yang sama secara serentak.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui 3 alur, yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian Data, dan
3. Membuat kesimpulan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian PBNU Jakarta Pusat

1. Letak Geografis

Siapa yang tidak mengenal PBNU, salah satu Ormas Islam yang ada di Indonesia telah ada sejak tahun 1926. Organisasi ini kini memiliki kantor pusat PBNU yang terletak di Jl. Kramat Raya, Jakarta Pusat. Pembangunan gedung yang direncanakan oleh Alm. Abdurrahman Wahid atau biasa kita kenal dengan sebutan Gus Dur kini masih berdiri kokoh di tengah-tengah pemukiman padat di daerah Jakarta Pusat. Gedung yang pertama kalinya didirikan pada tanggal 5 November 1991 yang peletakan batu pertama dilakukan oleh Gus Dur dan di resmikan oleh Gus Dur pada tanggal 6 Juni 2001. Gedung yang memiliki luas tanahnya 1535m², dan memiliki 9 lantai yang totalnya 6177m². Adapun peruntukan untuk lantai-lantai yang ada di PBNU adalah

- Lantai 1 : masjid , ruang Gus Dur (sekarang menjadi pondok Gus Dur) , ruang istirahat dan perpustakaan.
- Lantai 2 sampai 3 : pengurus tanfidziah (pengurus internal PBNU)
- Lantai 4 : pengurus syuriah (dewan penasehat PBNU)
- Lantai 5 sampai 8 : lembaga-lembaga badan otonom PBNU
- Lantai 9 : gudang
- dan masih ada Basment , halaman parkir , pos jaga ada 2.

Tabel 1. Profil PBNU

No	INDENTIFIKASI ORGANISASI	
1	Nama Organisasi	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU)
2	Alamat Organisasi	Jl. Kramat Raya. No. 164 Kodya Jakarta Pusat Provinsi DKI JAKARTA 10430
3	Telepon	021 31923033 , 3908424
4	Email	Setjen@nu.or.id
5	Website	www.nu.or.id
6	Tahun Berdiri	Tahun 1926
7	Luas Tanah	1535m2

Sumber: Sekretaris Jendral PBNU

2. VISI & MISI

VISI

Terwujudnya NU sebagai *jamiyyahdiniyyah ijtima'iyah Ahlussunnah wal Jamaah*¹⁹ yang maslahat bagi umat menuju masyarakat Indonesia yang sejahterah, berkeadilan,demokratis dan mandiri.

¹⁹ *jamiyyahdiniyyah ijtima'iyah Ahlussunnah wal Jamaah* : organisasi masyarakat sosial berlandaskan keagamaan. Sumber: KH. Zakky Mubarak (Ketua LDNU).

MISI

1. Melaksanakan dakwah *Islamiyyah Ahlussunnah wal jamaah* dalam membimbing umat menuju masyarakat *mauttamaddin*²⁰.
2. Memperdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta berakhlakul kharimah.
3. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan ekonomi umat
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan
5. Menumbuhkembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil
6. Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dijabarkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban informan dan key informan yaitu jama'ah dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Semua berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber kemudian dianalisis oleh peneliti sesuai dengan jawaban yang diberikan. Hasil lengkap dari jawaban para narasumber atas pertanyaan yang berkaitan tentang peran organisasi keIslaman dalam pembinaan toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

A. FAKTOR KEBERHASILAN

²⁰ Mauttamaddin : mandiri. Sumber dari KH. Zakky Mubarak (Ketua LDNU)

Dari hasil wawancara dengan informan dan key informan, biasanya mereka akan berkoordinasi dengan para tokoh setempat untuk segera melerai masing-masing kelompok untuk menghentikan konflik tersebut dan menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Bapak Ayis “kita tidak turun langsung untuk membubarkan kelompok yang sedang berkonflik, tetapi kita akan berkoordinasi dengan para tokoh untuk menghentikan konflik tersebut dan memerintahkan warga untuk membubarkan diri lalu kami selesaikan masalahnya secara kekeluargaan”.²¹

Dan seperti yang diungkapkan oleh Key Informan KH. Zakky Mubarak:

“kita sudah ada sejak 1926, semua jama’ah kita sudah tersebar di Indonesia untuk memberikan pemahaman pentingnya menghargai agama-agama yang ada di Indonesia. Akan tetapi tidak setiap permasalahan agama kita serahkan kepada jama’ah-jama’ah, sesekali kita juga akan turun langsung menyelesaikan masalah tersebut”²²

B. PEMBINAAN

• Toleransi saat ini

Toleransi merupakan bagian terpenting dari perkembangan bangsa ini, banyaknya agama yang ada di Indonesia membuat kita harus mengerti arti pentingnya menghargai agama yang berbeda, ini bertujuan agar tidak terjadi sebuah gesekan yang akan mengakibatkan gesekan yang akan merugikan kita sendiri. Pemahaman untuk saling mengerti satu sama lain orang yang berbeda agama harus terus diberikan. Seperti yang di ungkapkan oleh Informan Bapak Ayis“Saling menghargai

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ayis tanggal 3 Februari 2013

²² Hasil wawancara dengan KH Zakky Mubarak tanggal 28 Februari 2013

agama lain sangatlah penting agar terciptanya Indonesia yang aman dan nyaman. Khususnya yang agamanya minoritas di Indonesia....”²³

Hal senada juga di ungkapkan oleh *Key Informan* KH Zakky Mubarak “Ini dikarenakan kita melindungi agama yang menjadi minoritas di bangsa ini. Agar tidak menimbulkan pandangan-pandangan yang akan menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang tidak aman bagi agama yang minoritas”²⁴

Dalam bernegara pentingnya menghargai agama yang minoritas sangatlah penting, guna menjaga keharmonisan antara umat beragama di Indonesia seperti yang telah disampaikan oleh *Expert Opinon* KH. Abdul Fatah :

“menghargai agama yang berbeda sangatlah guna menjaga kestabilan negara, menjunjung tinggi nilai-nilai pluralitas dapat membuat kita merasa nyaman, tentram dan damai. Pluralis juga membawa kita mengerti arti pentingnya agama yang telah di turunkan oleh Yang Maha Kuasa, tinggal bagaimana kita bisa menjalankannya menurut kepercayaan kita masing-masing”²⁵

- **Dampak setelah konflik**

Dampak dari terjadinya konflik adalah munculnya stigma negatif terhadap agama yang bertikai tersebut oleh orang lain dan agama yang ada di Indonesia. Mereka akan beranggapan bahwa agama tersebut cenderung bersikap anarkis dan mudah terpancing emosinya apabila sedang terjadi suatu masalah. Selain itu tidak sedikit pula rumah-rumah warga yang rusak akibat dari adanya konflik itu seperti kaca rumah yang pecah, atap rumah rusak karena terkena lemparan batu, dan lainnya.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ayis tanggal 20 Januari 2013

²⁴ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarrak Tanggal 23 Februari 2013

²⁵ Hasil wawancara dengan KH. Abdul Fatah Tanggal Tanggal 14 April 2013

Seperti yang di Ungkapkan oleh Informan Bapak Gilang: “tidak ada yang merasa bahagia setelah berakhirnya konflik ini, bahkan munusnya banyak sekali. Dimana pandangan dari masyarakat diluar kami menjadi negatif karna merasa wilayah kami tidak nyaman adanya perbedaan agama.”²⁶

- **Lokasi pembinaan**

PBNU melakukan proses pembinaan ini dimana saja, karena pembinaan ini sifatnya berkelanjutan, terkadang dilakukan di tempat ibadah dan terkadang di lakukan di PBNU itu sendiri.

Seperti yang di ungkapkan oleh *Key Informan* KH Zakky Mubarak: “biasanya kita melakukan pembinaan ini di tempat ibadah dengan menyebar banyaknya dai-dai. Terkadang kyai juga turun tangan dalam proses pembinaan ini”²⁷

- **Waktu pembinaan**

Proses pembinaan yang dilakukan oleh PBNU sifatnya berkelanjutan. Ini dikerenakan mengantisipasi hal-hal yang kemungkinan akan terjadi, dimana proses pembinaan ini dilakukan dalam kurun waktu setiap 1 tahun 2 kali. Akan tetapi proses pembinaan juga akan tetep dilakukan dilingkungan masyarakat dalam hitungan 1 bulan 2 kali.

Seperti yang di ungkapkan oleh *Key Informan* Bapak KH. Zakky Mubarak:“kita melakukan setiap 2 kali dalam 1 bulan kepada masyarakat di sekitar, dan untuk di PBNU sendiri kita melakukannya selama 2 kali dalam 1 tahun.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Gilang tanggal 28 Februari 2013

²⁷ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 30 Januari 2013

- **Materi yang di sampaikan**

Banyaknya masalah yang ada di Indonesia terkadang menjadikan bahan/ materi untuk disampaikan. Khususnya ketika adanya kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama. Maka PBNU memberikan materi mengenai permasalahan toleransi antar umat beragama. Seperti yang di katakan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak “kita memberikan materi yang sesuai dengan kondisi sosial di masyarakat, ketika ada masalah yang menyinggung tentang agama, maka kita berikan pemahaman dengan pentingnya menghargai agama yang berbeda.”²⁹

- **Pihak yang paling dirugikan dengan terjadinya konflik antar agama.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan saksi yang berada pada kejadian di temanggung tahun 2011, yang merasa paling dirugikan dengan adanya konflik ini adalah warga sekitar yang tidak tahu apa-apa dan para warga lain yang hanya numpang lewat saja. Tak jarang rumah-rumah mereka pun kerap menjadi korban seperti pecahnya kaca rumah hingga hancurnya rumah mereka akibat di bakar massa yang salah paham bahkan kendaraan yang terparkir di pinggir jalan pun tidak luput dari kekerasan yang dilakukan oleh massa.

Seperti yang di Ungkapkan oleh Informan Bapak Gilang. “kita sebagai masyarakat yang tidak tahu apa-apa yang menjadi korban dari konflik ini, kejadian

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak KH Zakky Mubarak 22 Februari 2013

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH Zakky Mubarak 22 Februari 2013

yang paling tidak bisa saya lupakan adalah ketika banyak warga sekitar yang menjadi korban dengan hancurnya rumah mereka.”³⁰

- **Mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi**

Tugas dan tanggung jawab PBNU lainnya adalah dapat membimbing serta mengajak warga untuk melakukan sesuatu hal yang positif salah satunya adalah mendirikan organisasi-organisasi kepemudaan dan bergabung kedalam lembaga-lembaga yang ada di PBNU, tujuannya adalah untuk membuat warga yang berada di lingkungan mereka mempunyai suatu kegiatan yang positif, tidak hanya berkumpul dan nongkrong-nongkrong saja dipinggir jalan. Selain itu diadakan pula pengajian-pengajian tiap minggunya yang diikuti oleh semua kalangan usia baik yang muda maupun yang tua.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak: “kita mengajak mereka untuk aktif di organisasi kepemudaan lainnya, selain itu kita juga mengadakan pengajian tiap minggunya agar warga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”³¹

- **Jika Pembinaan Ini Tidak Berjalan Sesuai Rencana**

Seperti yang tertera dalam beberapa program kerja yang LDNU buat, dan program pokok PBNU sudah terlaksana. Walaupun usia kepengurusan ini baru 3 tahun setelah Mukhtamar ke-32 tahun 2010. Seperti yang diungkapkan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarrak “pembinaan ini menjadi prioritas utama LDNU, ini

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Gilang tanggal 28 Februari 2013

³¹ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak, MA tanggal 18 Maret 2013

dibuat untuk masyarakat menjadi semakin aktif dalam melakukan hal-hal yang positif”

C. RESPON MASYARAKAT

Masyarakat sangat merespon baik akan turun tangannya organisasi ke Islaman (PBNU) mau menyelesaikan konflik keagamaan diwilayahnya. Karena bisa mengurangi kerugian yang mereka rasakan akibat konflik ini.

Hal ini dikuatkan dengan yang diungkapkan oleh Informan Bapak Gilang: “masyarakat khususnya di wilayah Temanggung sangat berterima kasih terhadap apa yang telah dilakukan PBNU, karena setelah PBNU mau turun tangan masyarakat merasakan tentraman kembali.”³²

D. PERAN PEMUKA

- **Mengatasi masalah keagamaan.**

Mengatasi masalah keagamaan memang tidak mudah, hal pertama yang paling baik adalah peranan pemuka agama di daerah tersebut. Apabila pemuka agama juga sudah kurang dalam melakukan pembinaan terhadap jama'ahnya bukan tidak mungkin jamaa'ah akan mudah terpancing pada hal-hal yang berbau sara. Apa lagi jika melihat banyaknya aliran keagamaan yang ada di Indonesia bukan tidak mungkin gesekan akan terjadi. Jadi bisa dikatakan pemuka agama di daerah tersebut memegang peranan utama terhadap perilaku Jama'ahnya

³² Hasil wawancara dengan Bapak Gilang tanggal 28 Februari 2013

Seperti yang diungkapkan oleh Informan Bapak Ayis: “peran serta pemuka agama dalam memberikan pembinaan berperan besar dalam mengatasi masalah konflik ini, apabila pemuka agama kurang peduli terhadap tingkah laku jama’ahnya maka bukan tidak mungkin mereka akan mudah terpancing pada konflik tersebut”³³

Hal ini juga di ungkapkan oleh *expert opinion* KH. Abdul Fatah “saya sangat mengapresiasi sekali apa yang dilakukan oleh PBNU, ini karna langkah yang di ambil oleh organisasi ini untuk tetap menjaga kestabilan negara dalam bidang agama yang cukup konsisten, langkahnya sudah sangat tepat dari tahun ketahun. Sebelum hingga sesudah saya menjabat sebagai ketua Forum Kerukunan Umat beragama pun program ini juga sudah di terapkan oleh PBNU.”³⁴

- **Tindakan yang diambil bila konflik terulang kembali**

Dengan banyaknya aliran-aliran yang mengatas namakan agama bukan tidak mungkin konflik akan kembali terulang. Yang dilakukan oleh tokoh keagamaan apabila kejadian serupa kembali terjadi adalah memperingati warga, apabila hal tersebut kurang efektif maka para tokoh agama setempat akan melibatkan pihak kepolisian untuk segera menangkap provokator tersebut dan diproses secara hukum agar jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Terkadang para tokoh juga membuat suatu kesepakatan terlebih dahulu kepada para pelaku apabila mengulangi perbuatannya lagi mereka akan segera diserahkan kepada pihak yang berwajib.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Key Informan KH. Zakky Mubarak:

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Ayis tanggal 11 Februari 2013

³⁴ Hasil wawancara dengan KH. Abdul Fatah tanggal 14 April 2013

“kita peringati mereka untuk tidak mengulangnya kembali, atau kita buat suatu kesepakatan kepada para pelaku konflik. Apabila mereka melanggar kesepakatan tersebut maka akan kami serahkan kepada pihak yang berwajib untuk diproses secara hukum, tujuannya agar mereka jera dan tidak melakukannya kembali”³⁵

- **Bekerja sama dengan pihak lain**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya, begitu pun dalam mengatasi masalah konflik ini. Para tokoh agama biasanya bekerjasama dengan ormas, warga, dan aparat keamanan setempat seperti Bimaspol dan hansip untuk meredam aksi tersebut. Apabila aksi tersebut sudah meluas dan melibatkan banyak kelompok maka para tokoh agama setempat akan berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk melerainya dan menangkap otak di balik dari terjadinya konflik ini.

Seperti yang diungkapkan oleh key informan KH. Zakky Mubarak:

“kita biasanya melibatkan ormas, warga, dan keamanan setempat seperti Bimaspol dan yang lainnya untuk membantu kami dalam mengatasi masalah tawuran ini. Karena yang kami hadapi bukanlah satu atau dua orang melainkan sudah sekelompok warga. Apabila hal tersebut dirasa kurang maka utamanya kami akan meminta bantuan kepada pihak kepolisian.”³⁶

B. Pembahasan

Dari data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, maka peneliti mencoba untuk menganalisis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Analisis ini diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara antara peneliti dengan informan dan key informan.

³⁵ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 22 Februari 2013

³⁶ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 17 Februari 2013

Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh PBNU menggunakan metode Informatif, dimana seperti yang di ungkapkan dalam bukunya “Mangunhardjana. *Pembinaan , Arti Dan Metodenya*” mengatakan dalam pembinaan dapat dipergunakan 3(tiga) pendekatan utama : informatif, partisipatif dan eksperiensial.³⁷ Maksud dari metode yang digunakan adalah dengan metode seperti kuliah. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang sudah ditentukan, terlebih lagi untuk menyampaikan atau menjelaskan masalah atau isu yang sedang berkembang dimasyarakat, menyampaikan analisis masalah yang mengemuka, dan menyampaikan pengantar kepada sekelompok pendengar dalam bidang tertentu untuk menarik minat atau mendorong mereka agar mengadakan studi lebih lanjut.

Proses pembinaan ini sepenuhnya tidak dilakukan oleh PBNU, melainkan peran serta tokoh agama di wilayah dan daerah masing-masing untuk menjalankan program yang PBNU rencanakan.

Tokoh Agama merupakan seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung mampu mengarahkan dan mempengaruhi suatu kelompok masyarakat, hal ini dikarenakan tokoh agama mempunyai tugas dan fungsi yang sangat penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan dalam masyarakat dan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap masyarakat sehingga segala sikap atau tindakannya merupakan pola yang patut untuk diteladani oleh masyarakat. Oleh karena itu, mengingat pentingnya kedudukan seorang tokoh agama itulah mereka senantiasa mempunyai

³⁷ Mangunhardjana, Op. Cit., h. 51

tanggung jawab yang besar apabila terjadi suatu konflik khususnya dalam masalah yang mengatasnamakan keagamaan. Semua ini dimaksudkan agar terciptanya suatu daerah yang aman dan tentram serta mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa tokoh agama cukup tanggap dan peduli terhadap masalah yang sedang terjadi di wilayahnya terutama masalah yang mengatasnamakan keagamaan. Mereka selalu cepat merespon apabila akan atau sedang terjadi konflik di wilayahnya, selain itu para tokoh agama juga tidak ingin apabila wilayahnya dianggap sebagai wilayah yang kurang aman karena adanya konflik ini. Belum lagi dengan adanya pengaruh dari orang lain yang dapat memprovokasi dan memancing warga untuk bertindak negatif seperti yang diutarakan oleh *Key Informan* KH Zakky Mubarak: “kita tidak memungkiri yang memicu terjadinya sebuah konflik ini, karena rendahnya pengetahuan warga mengenai pengertian warga masyarakat tentang toleransi antar umat beragama.”³⁸

Permasalahan keagamaan bukanlah sesuatu hal yang baru dalam kehidupan di masyarakat apalagi di beberapa daerah di Indonesia. Dimana tingkat kependudukannya sangatlah tinggi dan mempunyai berbagai masalah sosial dan tidak bisa menerima berbagai aliran baru yang masuk di wilayahnya. Banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak diimbangi dengan pemahaman warga untuk menerimanya yang mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi begitu saja. Kondisi seperti inilah yang sedikit banyak memicu terjadinya suatu konflik,

³⁸ Hasil wawancara dengan KH Zakky Mubarak tanggal 24 Februari 2013

karena hampir setiap masalah yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh persoalan yang sepele lalu berkembang menjadi suatu masalah yang besar dan tidak jarang berakibat pada jatuhnya korban jiwa di warga sekitar. Pemicu adanya konflik itu sendiri sangat banyak penyebabnya, seperti hanya karena saling menghina salah satu agama atau yang lainnya antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dapat berujung dengan konflik antar umat agama.

Oleh karena itu peran PBNU disini sangatlah penting dalam melakukan pembinaan ataupun memberitahukan kepada warganya untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik dengan pihak lain atau antar sesama agama. Selain itu, PBNU juga mempunyai andil besar dalam penyelesaian konflik antar agama di Indonesia. Mereka adalah orang yang selalu dilibatkan apabila di daerahnya terjadi konflik. Biasanya mereka akan menjadi penengah atau memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah konflik ini, masing-masing pemuka agama yang bertika akan bertemu dan membicarakan masalahnya secara kekeluargaan lalu bersama-sama mencari jalan keluar cara penyelesaiannya dan membuat suatu kesepakatan tanpa merugikan kedua belah pihak yang bertikai. Cara seperti ini dinilai sangat efektif karena masing-masing kelompok tidak harus saling bertemu akan tetapi hanya diwakilkan oleh tokoh agamanya, ini dimaksudkan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali hanya karena satu kelompok tidak puas dengan keputusan dari hasil perundingan penyelesaian masalah tersebut.

Secara garis besar, tokoh agama dan tokoh masyarakat sekitar dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin mempunyai kecakapan yang baik dalam

menyelesaikan masalah konflik dan mengontrol kondisi lingkunganarganya. Pengontrolan yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan suatu mekanisme untuk mencegah hal yang tidak diinginkan dengan cara seperti memantau, mengawasi, mengajak, dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Pengontrolan tersebut dimaksudkan agar umat-umat beragama mematuhi norma yang berlaku di daerah tempat mereka berada sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik tokoh agama dan masyarakat senantiasa berinteraksi dan berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak lainnya sekaligus sebagai jalan untuk mengajak masyarakat kepada kegiatan yang bersifat positif.

Seperti yang diungkapkan oleh *Key Informan* KH. Zakky Mubarak:

“di wilayah kami terdapat yang namanya karang taruna dan remaja masjid, jadi apabila terjadi gesekan-gesekan antar warga bisa langsung kami antisipasi agar tidak terjadi . Dengan adanya organisasi pemuda yang membantu tersebut kami juga menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan pengurus lainnya dan warga di wilayah kami”³⁹

Peran dari tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah tawuran dilakukan dengan cara menenangkan, mengarahkan, dan memberikan masukan kepada masyarakat tanpa adanya paksaan ataupun merugikan salah satu pihak. Artinya tokoh masyarakat memiliki kepekaan terhadap masalah apa yang sedang terjadi dengan kondisi sosial di lingkungan wilayahnya. Apabila masalah tawuran itu tidak dapat dikendalikan, maka diserahkan kepada pihak berwajib. Hal ini menunjukkan bahwa

³⁹ Hasil wawancara dengan KH. Zakky Mubarak tanggal 24 Februari 2013

tokoh masyarakat tidak memiliki sikap sewenang-wenang dalam bertindak dan mengambil keputusan, karena mereka selaku pemimpin yang diakui dan dihormati oleh masyarakat maka tindakan ataupun sikap yang mereka tunjukkan mempengaruhi sebagian kecil sikap dan perilaku masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PBNU sangat berpengaruh dalam pengambilan suatu keputusan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas di wilayahnya yang tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dan kerja sama diantara semua lapisan masyarakat, artinya PBNU selaku organisasi keislaman di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kehidupan masyarakat sehingga mampu membawa kearah yang lebih baik. Tokoh-tokoh NU di wilayah ini ditentukan oleh seberapa besar perannya dalam mengorganisir dan mengontrol seluruh warga serta kualitas pribadi yang dimilikinya. Kualitas pribadi tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh NU menunjukkan bahwa keberadaan mereka menjadi sangat penting karena dapat menyatukan keberagaman sehingga mampu mempengaruhi masyarakat dan mampu membawa kearah yang positif.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan dan temuan dilapangan dapat dikatakan bahwa PBNU memiliki peran yang sangat besar di Indonesia, khususnya bagi warga negara di wilayah yang bertikai dan dapat diselesaikan oleh PBNU. Artinya PBNU mempunyai peran yang mampu mengontrol dan mengorganisir sikap dan perilaku masyarakat. Selain itu, PBNU bekerja sama dengan tokoh masyarakat sedikit banyak mempunyai andil dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di wilayahnya karena hal itu merupakan salah satu tindakan

dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman dan tentram serta mampu membawa arah positif dan tujuan yang mulia dalam membentuk perilaku masyarakat.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini membahas tentang “pembinaan toleransi antar umat beragama” walaupun penelitian ini telah selesai dilakukan dan dapat mendeskripsikan adanya peran organisasi keIslaman, namun peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penelitian ini, kendala yang dirasakan oleh peneliti di lapangan adalah sulitnya menemui narasumber karena aktifitas mereka yang lumayan cukup padat sehingga terkadang harus membuat janji terlebih dahulu. Selain itu, keterbatasan waktu juga sedikit membuat penelitian ini sedikit terbatas dikarenakan penelitian ini dilakukan pada siang dan malam hari karena menyesuaikan kesibukan yang narasumber punya. Akan tetapi segala kendala tersebut tidak mengurangi niat peneliti sedikit pun untuk menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penelitian yang peneliti lakukan di Kantor Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Jakarta Pusat mengenai Pembinaan Toleransi antar Umat Beragama, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Pembinaan yang dilakukan PBNU disambut antusias dari masyarakat sekitar dengan mengikuti proses pembinaan ini. pembinaan ini dirancang dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan hasil yang baik untuk keamanan umat beragama di Indonesia.
- Proses pembinaan yang dilakukan oleh PBNU sudah baik, karena pembinaan ini sudah di rancang dalam agenda wajib di LDNU(lembaga yang di beri tugas). Pada saat mukhtaram pada tahun 2010 di Makkasar program pembinaan ini terus dilakukan agar memberikan pemahaman kepada warga masyarakat arti pentingnya menghargai paham masing-masing.
- Adapun halangan yang di hadapi oleh dai-dai yang sudah di latih oleh PBNU dalam proses pembinaan ini karena sulitnya untuk menyesuaikan waktu masyarakat di perkotaan yang begitu sibuk dengan aktifitasnya.
- Andil tokoh agama setempat sangat besar dalam menghalau cikal bakal terjadinya konflik seperti ini, karena mereka juga lah yang dianggap pantas

sebagai mediator dengan pihak lain dalam melakukan suatu perundingan ataupun suatu kesepakatan dalam proses penyelesaian masalah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah RI harus ikut serta dalam memberdayakan masyarakat arti pentingnya menghargai sesama umat beragama. Bagaimanapun, konflik ini hanya akan menimbulkan banyak kerugian bukan manfaat.
2. Masyarakat hendaklah bersikap menerima agama-agama yang ada di Indonesia termaksud hadirnya faham-faham yang berbeda dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Heru, Soekadri. 2002. *Kiyai Haji HASYIM ASY'ARI*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. 2004. *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepanitraan Mahkamah Konstitusi RI.

Mangunhardjana. 1989. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

Madjid, Nurcholish. 2001. *Pluralisme Agama: Kerukunan dalam Keberagaman*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Sairin, Syarif. 2001. *Pluralisme dan Toleransi dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet

Ensiklopedia Indonesia Online, Sosiologi Politik, di Akses pada 15/01/13, pukul 14.30

[http:// andrezyrus.wordpress.com/2012/09/03/amar-maruf-nahi-munkar/](http://andrezyrus.wordpress.com/2012/09/03/amar-maruf-nahi-munkar/) diakses pada tanggal 20 maret 2013 pukul 21.30 WIB

<http://goencakep.blogspot.com/2012/12/jumlah-pemeluk-agama-islam-kristen.html>

Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN

1. 22 Oktober 2012

Peneliti melakukan fiksasi terhadap dosen pembimbing peneliti selama melakukan penelitian ini hingga akhir skripsi. Dan dosen pembimbing selama penelitian ini adalah dosen pembimbing 1 Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd dan dosen pembimbing 2 ada Yasnita Yasin, S.Pd., M.Si.

2. 9 Januari 2013

Peneliti melakukan pengamatan di PBNU yang berlokasi di Jl. Kramat Jakarta Pusat. Ketika sampai di gerbang PBNU peneliti langsung menanyakan kepada satpam yang bernama Budi (melihat ID Card). Dengan nada sopan dan ramah Bapak Budi mengantarkan peneliti untuk menuju ke lantai 3 menemui Bapak Herman. Ketika peneliti sudah ada di lantai 3, peneliti langsung diantar ke ruang Bapak Herman akan tetapi Bapak Herman sedang ada rapat dengan pimpinan PBNU. 3 Jam menanti akhirnya Bapak Herman keluar dari ruang rapat, kami hanya bertemu 5 menit saja karena Bapak Herman sedang terburu-buru untuk langsung ke bandara. Karena pesawat tujuan Bengkulu 3 jam lagi akan lepas landas, karna ini sifatnya penting saya hanya minta nomor kontak Beliau untuk kembali mengatur jadwal bertemu. Setelah itu kami keluar gedung PBNU bersama-sama.

3. 17 Januari 2013

Peneliti kembali ke kantor PBNU, sesampai di sana peneliti bertemu dengan satpam yang berbeda yaitu namanya Bapak Agus, tujuan peneliti ke kantor PBNU bukan ingin bertemu Bapak Herman, melainkan melakukan pengamatan dan observasi tentang PBNU. Obrolan di sore hari yang hangat bersama penjaga PBNU yang membuat peneliti menjadi terbawa suasana hingga sesekali peneliti menanyakan kegiatan yang PBNU lakukan dalam proses pembinaan kepada jama'ahnya dan menanyakan tanggapan dari Bapak Agus mengenai konflik-konflik yang terjadi belakangan ini yang mengatas namakan agama. Sampai pada akhirnya sedikit data-data yang peneliti butuhkan diungkapkan oleh Bapak Agus. Oia, kebetulan Bapak Agus ini adalah satpam yang paling senior, karena sudah 21th sejak dibangunnya gedung ini hingga sekarang. Jadi beliau sedikit mengerti apa yang sudah PBNU lakukan dalam proses pembinaan toleransi ini. Waktu sudah pukul 17.35 WIB peneliti izin untuk kembali kerumah, dengan nada ramah Bapak Agus mempersilakan peneliti untuk kembali kerumah.

4. 22 Januari 2013

Peneliti kembali ke PBNU untuk melakukan observasi lanjutan, kini peneliti diizinkan untuk bertemu Bapak Herman dan dengan nada santun beliau mengajak saya kedalam ruangnya yang berada di lantai 3. Didalam ruangnya peneliti menerangkan maksud dan tujuan sedikit mengenai observasi yang ingin peneliti lakukan di PBNU. Sebelum Bapak Herman mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi ini, Bapak Herman melihat judul yang peneliti buat, agar bisa di bantu.

Ketika sudah di lihat,Bapak Herman lalu memberikan arahan kepada peneliti untuk ke lantai 6 ke ruangan lembaga LDNU(lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama). Karena menurut beliau LDNU memiliki peran penting dalam proses pembinaan toleransi ini yang sesuai dengan judul skripsi yang peneliti buat. Setelah keluar dari ruang beliau, peneliti langsung menuju ke lantai 6 untuk menemui Bapak Ayis, beliau ini adalah wakil sekretaris di LDNU. Kembali peneliti menerangkan maksud dan tujuan peneliti datang ke ruang LDNU. Setelah peneliti menerangkan maksud dan tujuan datang ke LDNU, maka tanpa panjang lebar Bapak Ayis langsung mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi ini. Karena sudah dapat izin dari Bapak Ayis maka peneliti meminta izin untuk kembali pulang dengan maksud untuk menyiapkan bahan-bahan observasi.

5. 14 Februari 2013

Pada pukul 14.30. Peneliti melakukan wawancara masyarakat disekitar PBNU mengenai proses pembinaan toleransi yang PBNU lakukan. Disana peneliti bertemu dengan beberapa informan untuk mencari data yang lebih akurat.

6. 27 Februari 2013

Peneliti memulai membuat surat obeservasi di BAAK UNJ, sebelum peneliti ke BAAK, peneliti menunggu tanda tangan dari ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik untuk selanjutnya meminta tanda tangan kepala akademik Fakultas Ilmu Sosial. Setelah meminta tanda tangan,peneliti langsung menuju ke BAAK dan menuju ke

loket surat menyurat. Ketika sampai di BAAK peneliti langsung mengisi buku surat observasi dan menulis lokasi observasinya.

7. 5 Maret 2013

Pada pukul 10.00 WIB peneliti meninggalkan rumah untuk menuju ke kampus, pada pukul 11.30 WIB peneliti tiba di Kampus UNJ dan langsung menuju ke BAAK untuk mengambil surat observasi. Setelah sampai di BAAK peneliti terlebih dulu menfotocopy surat observasi yang sudah peneliti buat untuk di berikan kembali 1 arsip ke petugas BAAK. Pada pukul 13.00 WIB peneliti menuju ke PBNU dengan membawa surat observasi. Sesampai di PBNU, peneliti langsung menuju ke lantai 6, dan memberikan surat observasi ke Lembaga Dakwah PBNU. Dengan hangatnya sambutan yang orang-orang di PBNU lakukan, setiap datang kesana selalu di suguhkan/diberikan secangkir teh panas dan biskuit. Uniknya ketika peneliti menanyakan historis kenapa selalu di suguhkan seperti ini, Bapak Ayis mengatakan ini adalah sebuah tradisi yang diwariskan oleh Alm. Gusdur. Sembari menikmati teh dan biskuit, peneliti melakukan observasi di sekitar LDNU dan PBNU itu sendiri. Untuk mencari data yang akurat. Setelah data itu di dapat peneliti langsung memasukan di laptop yang peneliti bawa. Karna waktu sudah hampir gelap dan pengurus LDNU sudah akan meninggalkan ruangan maka peneliti langsung merapihkan berkas yang peneliti dapat, dan peneliti keluar ruangan bersama dengan pengurus LDNU.

8. 7 Maret 2013

Peneliti melakukan wawancara kembali ke masyarakat NU yang ada di sekitar rumah peneliti. Dengan membawa pertanyaan yang telah peneliti buat. Setelah peneliti memperoleh data yang peneliti inginkan, langsung peneliti kembali kerumah untuk merapihkan data-data yang sudah peneliti dapat.

9. 20 Maret 2013

Peneliti melakukan wawancara kepada *key* Informan dari hasil wawancara terhadap informan. Dan langsung peneliti dipertemukan oleh ketua LDNU, karena tidak ingin ketua LDNU yang menunggu peneliti, maka peneliti datang 1 jam lebih awal dari kehadiran Ketua LDNU, sambil merapihkan berkas-berkas yang akan ditanyakan kepada ketua LDNU. Waktu menunjukkan pukul 16.00 WIB akhirnya Pak Kyai memasuki ruangan 3 jam lebih lama dari waktu yang sudah di tetapkan awalnya yaitu pukul 13.00 WIB. Tanpa panjang lebar peneliti langsung menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan judul yang peneliti buat dan hasil temuan-temuan yang peneliti lakukan ke masyarakat umum dan masyarakat NU itu sendiri. Dan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat di BAB IV. Setelah melakukan wawancara, peneliti lalu di undang oleh ketua LDNU untuk mengikuti beberapa agenda yang dilakukan oleh LDNU. Yaitu :

- Pada tanggal 27 Maret 2013 melaksanakan istigosah bersama
- Pada tanggal 30 Maret 2013 diadakannya wayang kulit

- Tanggal 1 – 3 April 2013 diadakannya shalawat yang di pimpin oleh opick dan dilanjutkan bedah film santri.

10. 27 Maret 2013

Memenuhi undangan yang ketua LDNU berikan, peneliti mengikuti istigosah yang di hadiri oleh tokoh-tokoh NU diantaranya Hazim Musyadi, Adie Masardi, Mahfud MD, Said Agil Sirajd, Yeni Wahid dan masih banyak lagi.

11. 2 April 2013

Peneliti menghadiri undangan selanjutnya yaitu bedah film santri yang pembicaranya sendiri kebetulan ibu Rieke Diah Pitaloka. Dengan pembawaan yang humoris maka bedah film ini para penonton sangat menikmatinya. Sembari menikmati hidangan yang telah di sediakan, peneliti mulai memahami makna yang di bawakan oleh ibu Rieke, pembahasan mengenai pentingnya toleransi di Indonesia harus tetap di jaga demi keharmonisan. Karena Negara Indonesia menjadi negara yang sangat harmonis dalam urusan menghargai agama yang berbeda.

12. 11 April 2013

Setelah data semua sudah terkumpul dan di rapihkan dalam 1 berkas, maka peneliti langsung menuju ke kampus untuk konsultasi BAB 4 dan 5 oleh Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd. setelah mendapat bimbingan dari Prof. Nadiroh maka peneliti langsung menuju kerumah untuk merapihkan kembali maksud dari Prof Nadiroh.

13. 12 April 2013

Hal yang unik di dapat peneliti di pertengahan bulan April. Dimana ajakan hidup sehat yang di terapkan oleh ibu Yasnita, sangat memberikan motivasi tambahan kepada peneliti, slogan “tidak olahraga,tidak konsultasi” itu kata-kata yang cukup menyehatkan buat peneliti, karena ibu Yasnita hanya mau membimbing Peneliti dan kawan-kawan kalau sudah olahraga. Setelah mengikuti senam pagi, maka peneliti langsung ke lantai 2 menemui Ibu Yasnita untuk konsultasi lanjutan. Setelah mendapatkan penjelasan dari Ibu Yasnita maka peneliti langsung kembali merapihkan yang di sampaikan oleh ibu Yasnita.

14. 27 April 2013

Peneliti berangkat menuju ke kampus. Dimana dikampus sudah di tunggu oleh temen-temen yang akan konsul dengan dosen pembimbing. Kebetulan peneliti juga akan melakukan bimbingan kepada kedua dosen pembimbing yang dimiliki oleh peneliti. Pertama peneliti melakukan konsul dengan Ibu Yasnita pukul 10.00 WIB,selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan Prof. Nadhiroh di Pasca Sarjana. Dari hasil konsul yang peneliti lakukan kepada dosen pembimbing maka peneliti langsung merapihkan tulisan yang dianggap perlu di perbaiki. Sebelum meninggalkan gedung FIS, peneliti ke ruang jurusan ISP terlebih dulu untuk mendaftarkan diri peneliti untuk mengikuti Seminar Hasil Penelitian. Setelah urusan dikampus selesai maka peneliti melanjutkan langkahnya menuju ke parkir motor

untuk kembali pulang ke rumah. 2 jam lamanya di perjalanan, peneliti langsung merapihkan tubuh peneliti dan melanjutkan dengan tangan memegang *keyboard* laptop.

Lampiran 2

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur kepengurusan Syuriah (dewan penasehat) dan Tanfidziyah (pengurus harian) PBNU :

A. Struktur Kepengurusan Syuriah (Dewan Penasehat)

No	Struktur Syuriah (dewan penasehat)	
1	Rais Aam	Dr. KH M. A. Sahal Mahfudh
2	Wakil	Dr. KH A. Musthofa Bisri
3	Rais	KH AGH Sanusi Baco
4	Rais	Dr. KH Hasyim Muzadi
5	Rais	KH Masduqi Mahfudh
6	Rais	KH Masdar Farid Mas'udi, MA.
7	Rais	KH Mas Subadar
8	Rais	Prof. Dr. Machasin
9	Rais	Prof. Dr. KH Ali Mustofa Yaqub
10	Rais	Prof. Dr. H. Artani Hasbi
11	Rais	KH Ibnu Ubaidillah Syatori
12	Rais	KH Saifudin Amtsir, MA
13	Rais	KH Adib Rofiuddin Izza
14	Rais	KH Ahmad Ishomuddin M.Ag
15	Katib Aam	Dr. KH Malik Madani
16	Katib	Drs. KH Ichwan Syam
17	Katib	KH Afifuddin Muhajir
18	Katib	KH Mustofa Aqil
19	Katib	KH Kafabihi Mahrus Ali
20	Katib	KH Yahya Staquf Cholil
21	Katib	KH Shalahuddin al-Ayyubi, M.Si
22	Katib	KH Mujib Qolyubi M.Hum

Tabel 2. Struktur Syuriah (Dewan Penasehat) PBNU

B. Struktur Kepengurusan Tanfidziyah (Pengurus Harian)

No	Struktur Tanfidziyah (pengurus harian)	
1	Ketua Umum	Dr. KH Said Aqil Siroj, MA
2	Wakil Ketua Umum	Dr. (HC) H. As'ad Said Ali
3	Ketua	Drs. H. Slamet Effendi Yusuf, M.Si

4	Ketua	KH Hasyim Wachid Hasyim
5	Ketua	KH Abbas Muin,MA
6	Ketua	Drs. H. Muh. Salim al-Jufri
7	Ketua	Prof. Dr. H. Maksun Mahfudz
8	Ketua	Prof. Dr. Maidir Harun
9	Ketua	Drs. H. Saifullah Yusuf
10	Ketua	Drs. M. Imam Aziz
11	Ketua	Drs. H. Hilmi Muhammadiyah, M.Si
12	Ketua	Drs. H. Abdurrahman, M. Pd
13	Ketua	Drs. H. Arvin Hakim Thoha
14	Ketua	Ir. H. M. Iqbal Sullam
15	Ketua	Prof. Dr. Kacung Marijan
16	Ketua	Dedi Wahid, S. Pd., M.Si
17	Sekretaris Jenderal	Dr. H. Marsudi Syuhud
18	Wakil Sekjen	Drs. H. Enceng Shobirin
19	Wakil Sekjen	Drs. H. Abdul Mun'im DZ
20	Wakil Sekjen	Dr. H. Aji Hermawan
21	Sekretaris Jenderal	Dr. H. Affandi Muchtar
22	Wakil Sekjen	Dr. Syahrizal Syarif, MPH., Ph.D.
23	Wakil Sekjen	Dr. H. Hanif Saha Ghofur
24	Wakil Sekjen	Imdadun Rahmat, MA
25	Bendahara umum	Dr. Ing H. Bina Suhendra
26	Wakil Bendahara	Dr. H. Abidin HH
27	Wakil Bendahara	H. Nasirul Fallah Amru, SE., MM
28	Wakil Bendahara	H. Raja Sapta Ervian, SH., M.Hum
29	Wakil Bendahara	H. Hamid Wahid Zaini, M.Ag

Tabel 3. Struktur Tanfidziyah (Pengurus Harian) PBNU

Lampiran 3

KELEMBAGAAN DI PBNU

PBNU adalah salah satu organisasi masyarakat di bidang agama yang memiliki fungsi yang cukup vital demi berjalannya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram dan menyelesaikan berbagai permasalahan keagamaan yang terjadi di Indonesia. Seperti yang terdapat di AD/ART PBNU tepatnya di BAB II(Pedoman, Aqidah dan Asas) pasal 6 yang berbunyi “**dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Nahdlatul Ulama berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945**” dan BAB IV(Tujuan dan Usaha) Pasal 8 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “**1. Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan islam untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, majuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia, 2. Tujuan Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama’ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta**”. Luas Negara Republik Indonesia sangat luas dimana permasalahan pasti akan terjadi, oleh sebab itu PBNU memiliki lembaga-lembaga yang diperuntukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia dimana lembaga yang ada di PBNU seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

No	Nama Lembaga di PBNU
1	Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama
2	Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama
3	Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama
4	Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama
5	Rabitah Ma'ahid Islamiyah
6	Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama
7	Lembaga Kajian Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia
8	Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama
9	Lembaga Penyuluhan Dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama
10	Lembaga Wakaf Dan Pertanahan Nahdlatul Ulama
11	Lembaga Pelayanan Kesehatan Nahdlatul Ulama
12	Lembaga Zakat, Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama
13	Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama
14	Lembaga Seniman Dan Budayawan Muslim Indonesia
15	Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama
16	Lembaga Pengembangan Aset Nahdlatul Ulama

Tabel 4. Lembaga-Lembaga di PBNU

Lampiran 4

**KISI-KISI INSTRUMEN
(PEMBINAAN TOLERANSI)**

Aspek /Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan no:
Perencanaan	Minat dan kebutuhan	1,6,7,9
	Menentukan sasaran pembinaan toleransi	4,11
	Memiliki metode atau teknik dalam menyampaikan toleransi	3,8
Pelaksanaan	Keadaan peserta	12
	Jangka waktu pembinaan toleransi	13
	Tempat dan fasilitas pembinaan	15
	Bahan informasi toleransi	14
Evaluasi	Pelaksanaan pembinaan toleransi	2,5,10
Butir Soal		15

Lampiran 5

Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan anda tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
2. Siapa saja yang paling dirugikan dari konflik antar agama ini?
3. Bagaimana cara PBNU dalam proses pembinaan ini?
4. Bagaimana peran PBNU untuk mencegah terjadinya konflik ini kembali?
5. Apa sih dampak yang ditinggalkan dari konflik tersebut?
6. Bagaimana cara mengatasi masalah konflik keagamaan?
7. Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?
8. Metode apa yang dilakukan dalam proses Pembinaan agar menghindari konflik muncul?
9. Apa saja yang dilakukan apabila konflik ini terulang kembali?
10. Siapa saja yang menjadi pihak untuk bekerja sama dalam konflik ini?
11. Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?
12. Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh PBNU?
13. Kapan saja biasanya PBNU melakukan pembinaan tersebut?
14. Apakah bahan materi yang digunakan akan direspon oleh masyarakat?
15. Dimana saja biasanya PBNU dalam melakukan proses pembinaan ini?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEY INFORMAN

(Ketua LDNU:Pembinaan Toleransi)

Name :

Date :

Time :

Position :

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
2. Bagaimana cara PBNU dalam proses pembinaan ini?
3. Bagaimana peran PBNU untuk mencegah terjadinya konflik ini kembali?
4. Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?
5. Metode apa yang dilakukan dalam proses Pembinaan agar menghindari konflik muncul?
6. Apa saja yang dilakukan apabila konflik ini terulang kembali?
7. Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?
8. Kapan saja biasanya PBNU melakukan pembinaan tersebut?
9. Apakah bahan materi yang digunakan akan direspon oleh masyarakat?
10. Dimana saja biasanya PBNU dalam melakukan proses pembinaan ini?

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

Nama :

Date :

Position :

1. Bagaimana pandangan anda tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
2. Siapa saja yang paling dirugikan dari konflik antar agama ini?
3. Apa sih dampak yang ditinggalkan dari konflik tersebut?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah konflik keagamaan?
5. Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?
6. Siapa saja yang menjadi pihak untuk bekerja sama dalam konflik ini?
7. Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?
8. Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh PBNU?

Lampiran 8

Informan 1

Interview : **Pembinaan Toleransi**
Nama : **Bapak Ayis**
Waktu : **20 Januari, 03 dan 11 Februari 2013**
Status : **warga**

Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan anda tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
Jawaban	Toleransi saat ini sudah mulai baik, beda dari tahun-tahun sebelumnya. Melihat kebelakang banyaknya masalah yang mengatasnamakan sebuah agama sangat membuat kita sempat sedih dan saya melihat sekarang sudah kembali nyaman. Saling menghargai agama lain sangatlah penting agar terciptanya Indonesia yang aman dan nyaman. Khususnya yang agamanya minoritas di Indonesia.
Pertanyaan 2	Siapa saja yang paling dirugikan dari konflik antar agama ini?
	Bicara sebuah rugi, pasti banyak ruginya. Tidak terlebih lagi dari banyaknya yang jadi korban akibat konflik ini.
Pertanyaan 3	Apa sih dampak yang ditinggalkan dari konflik tersebut?
	Dampaknya sudah jelas. Rumah dan kendaraan pun tidak luput dari kerusakan.
Pertanyaan 4	Bagaimana cara mengatasi masalah konflik keagamaan?
	kita tidak turun langsung untuk membubarkan kelompok yang sedang berkonflik, tetapi kita akan berkoordinasi dengan para tokoh untuk menghentikan konflik tersebut dan memerintahkan warga untuk membubarkan diri lalu kami selesaikan masalahnya secara kekeluargaan. peran serta pemuka agama dalam

	memberikan pembinaan berperan besar dalam mengatasi masalah konflik ini, apabila pemuka agama kurang peduli terhadap tingkah laku jama'ahnya maka bukan tidak mungkin mereka akan mudah terpancing pada konflik tersebut.
Pertanyaan 5	Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?
	Kendala yang di hadapin pun cukup beragam, karna para jama'ah tidak mau dijadikan kambing hitam.
Pertanyaan 6	Siapa saja yang menjadi pihak untuk bekerja sama dalam konflik ini?
	Kita sudah bekerja sama dengan pihak keamanan dari tingkat kepolisian, kelurahan bahkan kecamatan.
Pertanyaan 7	Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?
	Sempat pernah diadakan proses pembinaan di masjid sini, dimana proses ini menyangkut pembinaan.
Pertanyaan 8	Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh PBNU?
	Sangat bagus

Lampiran 9

Informan 2

Interview : Pembinaan Toleransi

Nama : Bapak Gilang

Waktu : 28 Februari 2013

Status : warga

Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan anda tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
Jawaban	Toleransi yang terjadi patut di acungi jempol, karna menghargai antara agama yang berbeda. Dan untuk di Indonesia sendiri, belakangan ini sudah kembali baik lagi.
Pertanyaan 2	Siapa saja yang paling dirugikan dari konflik antar agama ini?
	kita sebagai masyarakat yang tidak tahu apa-apa yang menjadi korban dari konflik ini, kejadian yang paling tidak bisa saya lupakan adalah ketika banyak warga sekitar yang menjadi korban dengan hancurnya rumah mereka.
Pertanyaan 3	Apa sih dampak yang ditinggalkan dari konflik tersebut?
	tidak ada yang merasa bahagia setelah berakhirnya konflik ini, bahkan munusnya banyak sekali. Dimana pandangan dari masyarakat diluar kami menjadi negatif karna merasa wilayah kami tidak nyaman adanya perbedaan agama.
Pertanyaan 4	Bagaimana cara mengatasi masalah konflik keagamaan?
	Konflik yang terjadi di temanggung pun, di redam dengan mengajak pihak berwajib dan beberapa tokoh agama yang ada di daerah sini.
Pertanyaan 5	Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?

	Kendala pun banyak. Karna harus mampu menyatukan pemikiran yang berbeda agama.
Pertanyaan 6	Siapa saja yang menjadi pihak untuk bekerja sama dalam konflik ini?
	Pihak yang di ajak bekerja sama adalah pihak kepolisian.
Pertanyaan 7	Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?
	Pernah. Cuma, bukan langsung dar PBNU nya, melainkan dari dai-dai yang berlatar belakang NU. Seperti yang ada di daerah temanggung, dimana banyaknya dai-dai yang berlatar belakang NU turun dalam melakukan pembinaan ini, dan mengajak masyarakat untuk mengikuti pembinaan. Tempatnya sih tidak jauh dari lingkungan ini, terkadang di Masjid dan di aula.
Pertanyaan 8	Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh PBNU?
	masyarakat khususnya di wilayah Temanggung sangat berterima kasih terhadap apa yang telah dilakukan PBNU , karena setelah PBNU mau turun tangan masyarakat merasakan tentraman kembali.

Lampiran 10

Informan 3

Interview : **Pembinaan Toleransi**
Nama : **Bapak Suyono**
Waktu : **11 Februari dan 11 Maret 2013**
Status : **warga**

Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan anda tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
Jawaban	Cukup baik. Walaupun diluar daerah Jakarta masih banyak gesekan yang berlatar belakang agama.
Pertanyaan 2	Siapa saja yang paling dirugikan dari konflik antar agama ini?
	Semua masyarakat disekitar
Pertanyaan 3	Apa sih dampak yang ditinggalkan dari konflik tersebut?
	Seperti yang kita tau, banyak yang menjadi korban hanya karna kekerasan ini. Entah itu benda ataupun nyawa.
Pertanyaan 4	Bagaimana cara mengatasi masalah konflik keagamaan?
	Kita tegas. Dimana menindak beberapa orang yang memicu konflik ini.
Pertanyaan 5	Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?
	Sangat sulit biasanya tidak ada pihak yang mau dinyatakan salah, padahal sudah jelas mereka yang memulai duluan sehingga memancing pihak lain
Pertanyaan 6	Siapa saja yang menjadi pihak untuk bekerja sama dalam konflik ini?
	Pihak berwajib dan tokoh agama di wilayah ini.
Pertanyaan 7	Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti

	kegiatan pembinaan toleransi?
	Ya. Setiap subuh kami mengikuti pembinaan dengan hadir di dalam masjid.
Pertanyaan 8	Bagaimana sikap masyarakat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh PBNU?
	Sangat mengapresiasi sekali.

Lampiran 11

Key Informan

Interview : **Pembinaan Toleransi**
Nama : **KH. Zakky Mubarak**
Waktu : **28 Februari 2013**
Status : **Ketua LDNU**

Pertanyaan 1	Bagaimana pandangan Bapak tentang toleransi antar umat beragama saat ini?
Jawaban	Toleransi pada umumnya sangatlah di junjung tinggi oleh bangsa ini. Dimana bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menghargai sebuah perbedaan. Toleransi harus berada dalam barisan terdepan dimana tanpa toleransi bangsa ini menjadi semakin lemah.
Pertanyaan 2	Bagaimana cara PBNU dalam proses pembinaan ini?
	untuk pembinaan kami lakukan dengan keterbatasan yang kami punya, walupun banyak penolakan tapi kami lakukan dengan memberikan cara pembinaan ini dengan cara <i>soft</i> . Adapun cara yang digunakan adalah cara seperti sedang kuliah.
Pertanyaan 3	Bagaimana peran PBNU untuk mencegah terjadinya konflik ini kembali?
	Dengan memberikan pembekalan kepada mereka untuk menghindari sebuah gesekan.
Pertanyaan 4	Apakah ada kendala dalam menyelesaikan masalah antar umat beragama?
	Kendala pasti banyak, tinggal bagaimana kita menyesuaikan dengan karakter warga masing-masing dan menyesuaikan waktu dengan masyarakat perkotaan yang sangat sibuk
Pertanyaan 5	Metode apa yang dilakukan dalam proses pembinaan agar

	menghindari konflik muncul?
	kita mengajak mereka untuk aktif di organisasi kepemudaan lainnya, selain itu kita juga mengadakan pengajian tiap minggunya agar warga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
Pertanyaan 6	Apa saja yang dilakukan apabila konflik ini terulang kembali?
	kita peringati mereka untuk tidak mengulanginya kembali, atau kita buat suatu kesepakatan kepada para pelaku konflik. Apabila mereka melanggar kesepakatan tersebut maka akan kami serahkan kepada pihak yang berwajib untuk diproses secara hukum, tujuannya agar mereka jera dan tidak melakukannya kembali
Pertanyaan 7	Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?
	Ya. PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti pembinaan ini terlebih lagi pembinaan ini menyangkut untuk kepentingan masyarakat. Disatu sisi pembinaan ini di peruntukan untuk menghindari yang namanya sisi negatif antar umat beragama.
Pertanyaan 8	Kapan saja biasanya PBNU melakukan pembinaan tersebut?
	kita melakukan setiap 2 kali dalam 1 bulan kepada masyarakat di sekitar, dan untuk di PBNU sendiri kita melakukannya selama 2 kali dalam 1 tahun.
Pertanyaan 9	Apakah bahan materi yang digunakan akan direspon oleh masyarakat?
	kita memberikan materi yang sesuai dengan kondisi sosial di masyarakat, ketika ada masalah yang menyinggung tentang agama, maka kita berikan pemahaman dengan pentingnya

	menghargai agama yang berbeda.
Pertanyaan 10	Dimana saja biasanya PBNU dalam melakukan proses pembinaan ini?
	biasanya kita melakukan pembinaan ini di tempat ibadah dengan menyebar banyaknya dai-dai. Terkadang kyai juga turun tangan dalam proses pembinaan ini.

Lampiran 12

**PELAKSANAAN PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
OLEH PBNU**

NO	NAMA	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI
1	Key Inf (KH. Zakky Mubarak)	Toleransi harus berada dalam barisan terdepan dimana tanpa toleransi bangsa ini menjadi semakin lemah. Dalam proses pembinaan ini di butuhkan perencanaan yang matang dimana pembinaan ini mempunyai sasaran yaitu masyarakat yang ada di lingkungan pembinaan. Dalam pembinaan ini metode yang digunakan adalah metode yang informatif agar masyarakat semakin paham.	Proses pembinaan ini sudah di rancang dalam program kerja Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama, dengan jarak waktu yang di gunakan adalah 2 kali dalam 1 bulan kepada masyarakat di sekitar, dan untuk di PBNU sendiri kita melakukannya selama 2 kali dalam 1 tahun. Biasanya kita melakukan pembinaan ini di tempat ibadah dengan menyebar banyaknya dai-dai yang telah kami berikan pelatihan sebelumnya. Dalam pembinaan ini kami memberikan materi yang menyangkut mengenai bangsa dan agama.	Dalam proses pembinaan ini banyak manfaatnya, pembinaan ini juga semakin mempererat kerjasama antar warga Nahdlatul ulama dengan masyarakat pada umumnya. Agar masyarakat merasa nyaman karena adanya Nahdlatul Ulama
2	Inf 1 (Bapak Ayis)	Sangat bagus dan sangat Wajib agar terciptanya Indonesia yang aman dan nyaman.	Setiap hari setelah sholat isya dan setelah sholat subuh dan di lakukan di Masjid	Memahami arti pentingnya toleransi
3	Inf 2 (Bapak Gilang)	Toleransi yang terjadi patut di acungi jempol, karna menghargai antara agama yang berbeda.	Dilakukan setiap 1 bulan 2 kali di Aula	Menjaga silaturahmi
4	Inf 3 (Bapak Suyono)	Perlu dilakukan.	Setiap subuh biasanya dilakukan di Masjid	Memberikan pemahaman

TRIANGULASI DENGAN SUMBER**(MANTAN KETUA FKUB DKI JAKARTA KH. ABDUL FATAH)**

No	Pertanyaan	Data Penelitian	Pendapat Sumber
1	Bagaimana pandangan Bapak tentang toleransi antar umat beragama saat ini?	Toleransi pada umumnya sangatlah di junjung tinggi oleh bangsa ini. Dimana bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menghargai sebuah perbedaan. Toleransi harus berada dalam barisan terdepan dimana tanpa toleransi bangsa ini menjadi semakin lemah	Mengenai toleransi saat ini sangatlah cukup untuk kita mengerti. Dimana banyaknya agama yang ada di Indonesia menjadikan negara ini sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Tidak hanya itu toleransi juga dipandang sebagai bagian dalam menjaga keutuhan NKRI.
2	Apakah PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pembinaan toleransi?	Ya. PBNU mengajak masyarakat untuk mengikuti pembinaan ini terlebih lagi pembinaan ini menyangkut untuk kepentingan masyarakat. Disatu sisi pembinaan ini di peruntukan untuk menghindari yang namanya sisi negatif antar umat beragama.	Proses pembinaan ini sangatlah penting, saya sangat mengapresiasi gebrakan yang dilakukan oleh PBNU, semoga gebrakan ini juga ditiru oleh ormas-ormas agama yang ada di Indonesia.
3	Apakah pembinaan ini sudah berjalan dengan baik?	Alhamdulillah semua sudah berjalan dengan baik, Cuma kesadaran masyarakat akan hal ini yang menjadikan hambatan untuk dapat diterima oleh masyarakat.	Pembinaan ini sangat bagus dengan merujuk kepada sebuah teori yang ada Perencanaan , Pelaksanaan dan Evaluasi menjadikan barometer keberhasilan yang dilakukan oleh PBNU. semoga ini menjadikan semangat tersendiri untuk tetap menjaga keutuhan umat agama yang ada di Indonesia dan untuk menjaga toleransi.
4	Kapan saja biasanya PBNU melakukan pembinaan tersebut?	kita melakukan setiap 2 kali dalam 1 bulan kepada masyarakat di sekitar, dan untuk di PBNU sendiri kita melakukannya selama 2 kali dalam 1 tahun.	Melihat dari apa yang di lakukan oleh PBNU, saya menilai dan memberikan saran kalau bisa pembinaan ini di lakukan secara berkelanjutan agar apa yang disampaikan tidak terbuang percuma oleh masyarakat.

Lampiran 14

HASIL PENGAMATAN OBSERVASI DI PBNU



Lampiran 15

HASIL PENGAMATAN PENELITIAN DI PBNU



RIWAYAT HIDUP



Septian Yudo Sartiko, lahir di Bogor 04 September 1991. Pendidikan dasar di SD Palsi Gunung Selatan 1 kota Depok dengan tahun lulus 2003, pendidikan menengah pertama dan disertakan pondokan di tempuh di daerah Jombang (Pon Pes Tebuireng) yaitu SMP A. Wahid Hasyim dengan tahun lulus 2006, pendidikan menengah atas di lanjutkan di daerah Jakarta yaitu SMK PB Soedirman 1 di daerah Cijantung Jakarta Timur dengan tahun lulus 2009, dan sekarang penulis sedang menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta. Selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, penulis masuk ke dalam beberapa organisasi di kampus maupun di luar kampus. Baik organisasi eksekutif maupun yang legislatif. Organisasi yang penulis ikuti di antaranya adalah HMJ ISP dengan masa bakti 2009-2010 sebagai anggota di R & E, selanjutnya masa bakti 2010-2011 sebagai Koordinator Bidang II di HMJ ISP, dan pada masa bakti 2011-2012 penulis di percaya sebagai ketua legislatif di FIS. Untuk yang diluar kampus penulis juga mengikuti beberapa organisasi ternama diantaranya HMI, Bamus Betawi, Forum Bersama untuk Satu dan KNPI Jakarta Timur. HMI penulis ikuti dari tahun 2010 hingga sekarang dan penulis di angkat sebagai wakil ketua Bidang PTKP, Bamus Betawi dan Forum Bersama untuk Satu penulis ikuti dari tahun 2012, dan KNPI Jakarta Timur penulis ikuti pada tahun 2013 dengan mengemban tugas sebagai anggota non struktural.